



## BLUE ABADI FUND NEWS

Bi-Monthly Update Vol. 14, Nov-Des 2020

### TUTUP SASI TANDAI KOMITMEN PERLINDUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DI KAWASAN RAJA AMPAT

Upacara Adat Tutup Sasi menandai komitmen masyarakat Kawe dari Kampung Selpele dan Salio untuk melindungi kawasan disekitarnya. “Kita berharap, semua yang dilakukan masyarakat adat suku Kawe adalah demi masa depan anak cucu mereka nanti. Mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi mereka menjadi pelaku pengelola yang mampu mengelola kawasan Wayag,” ujar Ketua Dewan Adat Suku Maya Raja Ampat, Kristian Thebu, di sela-sela acara adat tersebut.

Pada **3 November 2020**, dengan dukungan USAID melalui Program Blue Abadi Fund, masyarakat suku Kawe telah menggelar Upacara Adat Tutup Sasi di Pulau Wayag. Sasi adalah sebuah kearifan lokal yang secara turun temurun dilakukan untuk menjaga keseimbangan alam di suatu kawasan. Istilah ini merujuk pada periodisasi pemanfaatan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut. Ketika masyarakat bersepakat melakukan tutup Sasi, maka tidak ada yang boleh mengambil biota-biota laut tertentu di kawasan yang telah disepakati. Dalam konteks wilayah Raja Ampat, biota-biota penting itu diantaranya penyu, lola, kima, teripang, dan lobster.

Adat dan Agama dari kampung Selpele dan Salio, serta Masyarakat Kampung Selpele dan Kampung Salio.



Prosesi Pelepasan Biota ke Laut yang diterima dari Tokoh Adat Kampung Selpele dan Salio, P. Wayag

Dalam sambutannya, Plt Bupati Raja Ampat, Manuel Piter Urbinas menyampaikan bahwa Upacara Adat Tutup Sasi ini mengisyaratkan kepada seluruh pihak agar menghormati langkah masyarakat adat Kawe untuk melindungi potensi laut yang mereka miliki agar ketika nanti sasi dibuka maka akan mendapatkan hasil yang melimpah.

Acara yang dihadiri oleh kurang lebih 200 orang ini dibuka dengan Ibadah singkat oleh Ketua Klasis, dan dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis biota-biota yang di-SASI oleh Para Tokoh Adat kepada Pemerintah (Plt. Bupati Raja Ampat), Gereja (Ketua GKI Klasis Raja Ampat), Penegak Hukum (Kapolres Raja Ampat), Pengelola Kawasan (BKKPN Satker Wilayah Raja Ampat) dan BLUD UPTD Pengelolaan KKP Kepulauan Raja Ampat untuk kemudian dilepaskan ke laut (lola, kima, teripang, dan lobster) atau dikubur dipasir pantai (telur penyu).

Upacara Adat Tutup Sasi ini dihadiri oleh Ketua Adat Suku Maya, Plt Bupati Raja Ampat, Kapolres Raja Ampat, Kasad Polisi Air Raja Ampat, BKKPN Kupang Wilker Raja Ampat, PSDKP Wilker Raja Ampat, BLUD UPTD KKP Kep. Raja Ampat, Balai Besar KSDA Papua Barat, Pihak LSM, Tokoh

Masyarakat Adat Lindungi Sumber Daya Alam Dengan Sasi dan Peraturan Adat



Wayag, 03 November 2020. Masyarakat suku Kawe akan merayakan kearifan lokal mereka dengan menggelar upacara adat tutup sasi di Pulau Wayag. Upacara adat ini bertujuan untuk melindungi sumber daya alam di kawasan tersebut. Upacara adat ini dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh adat, dan masyarakat.

Prosesi sasi tersebut dikukuhkan dengan penandatanganan berita acara sasi oleh pemerintah kampung, tokoh adat, dan tokoh agama dari Kampung Selpele dan Salio.



Peserta acara membubuhkan tanda tangan mendukung Penutupan Sasi dan Inisiatif Peraturan Adat

Bersamaan dengan upacara adat tersebut, ditetapkan pula Peraturan Adat yang mengatur tentang Perlindungan Ekosistem Biota laut di Pulau Wayag dan pulau-pulau sekitarnya. Masyarakat melalui Dewan Adat dan Pemuka Agama menyadari dan menyepakati oleh bahwa kearifan lokal yang ada perlu diperkuat dengan Peraturan Adat, sehingga memiliki kekuatan yang mengatur masyarakat dalam upaya perlindungan dan

pemanfaatan sebuah kawasan konservasi serta menjadi pegangan bagi anggota masyarakat yang rutin menyelenggarakan patroli di perairan SAP Kepulauan Waigeo Sebelah Barat.

Kepala Satker Raja Ampat, M. Ramli Firman, mewakili Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan, kami sangat menyambut baik inisiasi masyarakat ini. “Ujung tombak semua kegiatan ini adalah masyarakat, sementara kami akan tetap melakukan pendampingan dan melakukan pengawasan dengan mengacu pada regulasi.”

Kegiatan ini juga diliput oleh Sorong News, RRI, dan BBKSDA Papua Barat dengan tautan sebagai berikut:

- <https://sorongnews.com/masyarakat-adat-lindungi-sumber-daya-alam-dengan-sasi-dan-peraturan-adat/>
- [https://rri.co.id/sorong/daerah/926254/warga-kawe-gelar-upacara-adat-tutup-sasi-perairan-wayag?utm\\_source=news\\_main&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://rri.co.id/sorong/daerah/926254/warga-kawe-gelar-upacara-adat-tutup-sasi-perairan-wayag?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign)
- <https://bbksda-papubarat.com/2845-2/>

## BERBAGI CERITA UPAYA PERLINDUNGAN PENYU DI SITKA WHALEFEST

Pada tanggal **7 November 2020** pagi waktu Alaska (atau 8 November 2020, 05.15-05.45 WIT), Tim LPPM UNIPA telah berpartisipasi dalam **Sitka WhaleFest** yang diselenggarakan oleh Sitka, Alaska, A.S. (<http://sitkawhalefest.org/>)

*Sitka WhaleFest* adalah festival tahunan yang diselenggarakan di kota Sitka yang terletak di tepi pantai Pulau Baranof, Alaska Tenggara dengan tujuan untuk merayakan kehidupan laut melalui pendidikan sains, komunitas, dan dongeng. Namun karena Pandemi COVID 19, Festival tahun ini diselenggarakan secara daring. Dengan tema “*Ocean Connection: Culture and Communication*”, Sitka WhaleFest 2020 mencoba mengeksplorasi berbagai bentuk budaya dan komunikasi terkait lingkungan laut, baik berupa tradisi/kearifan adat maupun penemuan ilmiah.

Pada festival ini, Tim LPPM UNIPA yang diwakili oleh Ibu Deasy Lontoh menyampaikan presentasi secara daring dengan judul “*Leatherback Turtles: Ancient Mariners of the Pacific*” kepada lebih kurang 130 peserta, yang terdiri dari masyarakat, siswa/i SMA dan mahasiswa/i perguruan tinggi A.S.



Berbagi tentang upaya perlindungan penyu di Jeen Womom, Papua Barat pada hari ketiga Sitka Whale Fest

## PATROLI DAN PENYUSUNAN DRAFT PERKAM OLEH POKMASWAS NUSA MATAN

Setelah Pokmaswas Nusa Matan menandatangani perjanjian hibah *off-cycle* pada tanggal 7 Oktober 2020, tim Jaga Laut segera melakukan patroli dan pengawasan di wilayah KKP Taman Pesisir Teluk Berau dan KKTP Teluk Nusalasi – Van den Bosch. Sampai dengan pertengahan Desember 2020, tim Jaga Laut telah melakukan 8 (delapan) kali patroli dengan 1 (satu) catatan temuan.

Sebagai tindak lanjut atas kesepakatan penyusunan draft Peraturan Kampung, pada awal November 2020, Pokmaswas Nusa Matan didampingi oleh CII melakukan koordinasi dengan Praktisi Hukum dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung (BPMPK). Pertemuan ini dilanjutkan dengan “Diskusi Terarah” yang dilaksanakan pada **11 November 2020**, atas undangan Sekretariat Daerah Kabupaten Fakfak guna inisiasi pendampingan penyusunan Peraturan Kampung (PERKAM) yang berada di Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD). Pertemuan ini dihadiri oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kampung, Kepala Bagian Hukum Setda Kab. Fakfak, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan

Daerah (BP4D), Kepala Distrik dan TA P3MD Kokas, Arguni, Karas, serta CI.



Diskusi Terarah Inisiasi dan Finalisasi Draft PERKAM

Pada Diskusi Terarah ini dibahas 2 draf Peraturan Kampung dari 4 draf Peraturan Kampung yang diusulkan, yaitu tentang (1) Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Kampung, dan (2) Badan Usaha Milik Kampung (BUMKAM). Ada akhir diskusi, ke dua Perkam ini disepakati untuk diperbaiki sesuai masukan dan distrik yang menjadi fokus penerapan ke dua Perkam ini untuk tahun 2020-2021 adalah Distrik Kokas, Arguni, Karas. Sedangkan pembahasan draft Peraturan Kampung tentang (3) Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam, dan (4) Pungutan Kampung ditunda untuk ditinjau lebih lanjut bersama OPD teknis.

## PENINGKATAN KAPASITAS TIM PENGELOLA KKP ADAT MISOOL UTARA

Selain melaksanakan patroli secara berkala, pada pelaksanaan hibah *off cycle* ini, Yayasan Nazaret Papua Barat (YNPB) juga menyelenggarakan Pelatihan bagi Tim Pengelola dan Patroli KKPA Misool Bagian Utara yang dilaksanakan pada tanggal **24-26 November 2020** di Pos KKP Adat Tanjung Kasim. Pelatihan ini diikuti oleh 11 peserta yang berasal dari dua sektor patroli, yaitu sektor Folley dan Sektor Tanjung Kasim.

Materi pelatihan yang disampaikan oleh 4 narasumber dari CII dan 1 narasumber dari BLUD UPTD Pengelola KKP Kep. Raja Ampat, adalah:

- Penggunaan GPS dan memasukkan data GPS,
- Pengisian form patroli dan monitoring, termasuk penanganan pelanggaran, dan
- Pengambilan foto yang baik dan benar untuk dokumentasi dan bahan laporan.

Peserta sangat antusias and aktif mengikuti pelatihan ini karena menambah pengetahuan dan

ketrampilan dalam mengelola KKP Adat.



Praktek Penggunaan GPS, Penggunaan Form dan Entri Data Patroli

## PATROLI DAN PEMASANGAN PAPAN INFORMASI DI KKPA MISOOL UTARA

Sejak **28 Oktober s.d 18 Desember 2020**, tim Jaga Laut YNPB telah melakukan 14 kali patroli di sektor satu dan sektor dua KKPA Misool Bagian Utara, serta patroli gabungan bersama Aparat Distrik dan Aparat Keamanan kearah Kampung Aduwey. Dalam kegiatan patroli ini tidak ditemukan pelanggaran di sekitar kawasan.



Patroli Kawasan Misool Utara

Selanjutnya, guna memastikan tersampainya informasi terkait hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di wilayah KKPA Misool Bagian Utara, maka YNPB dengan dukungan CI mendesign Papan Informasi atau *signboard* untuk dipasang di 2 sektor KKP Adat Misool Bagian Utara.

Pada tanggal **23-25 November 2020**, YNPB melakukan pemasangan Papan Informasi di kampung Foley, setelah sebelumnya berkoordinasi dengan pemerintah dan Kepala Adat Suku Matbat serta tokoh Adat. Tim Patroli bersama BABINSA dan Tua-tua Adat juga melakukan pemasangan Papan Informasi di Tanjung Waponta, dimana tanjung tersebut letaknya sangat strategis karena mudah terlihat.



Pemasangan Papan Informasi di Tanjung Waponta

Kemudian, pada tanggal **27 November 2020**, tim Patroli bersama tokoh Adat Salafen dan Waigama serta BABINSA melakukan pemasangan Papan Informasi di Pulau Nampale dengan pertimbangan bahwa Pulau Nampale dan sekitarnya sangat rawan terjadinya penangkapan ikan secara ilegal. Dan pada tanggal **1 Desember 2020**, YNPB dan tim Patroli melanjutkan pemasangan Papan Informasi di Pulau Tiga Aduwey.



Pemasangan Papan Informasi di Pulau Nampale

## KOORDINASI EKKP3K/EVIKA

Pada tanggal **7 September 2020**, Dirjen Pengelolaan Ruang Laut mengeluarkan Keputusan Dirjen No. 28/KEP-DJPRL/2020 tentang Pedoman Teknis Evaluasi Efektifitas Pengelolaan Kawasan Konservasi. Pedoman ini merupakan pembaharuan atas pedoman EKKP3K yang ditetapkan pada tahun 2012. Perubahan mendasar pada pedoman baru ini adalah EKKP3K mengevaluasi efektifitas pengelolaan dengan menggunakan sistem *building block*, EVIKA mengevaluasi efektifitas pengelolaan dengan menggunakan prinsip pengelolaan adaptif.

Mempertimbangkan perubahan ini, maka pada tanggal **23-29 November 2020**, tim LPPM UNIPA secara daring melakukan koordinasi dengan instansi terkait, yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Papua Barat, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Loka PSPL Sorong dan CI mengenai rencana pelaksanaan Workshop EKKP3K.

Koordinasi ini menyepakati hal-hal sebagai berikut:

- KKP akan melakukan bimbingan teknis mengenai panduan EVIKA pada awal 2021, sehingga Loka PSPL Sorong yang merupakan

verifikator hasil penilaian EKKP3K juga belum mendapatkan bimbingan teknis tersebut;

- Kemungkinan penggunaan EKKP3K sebagai pedoman penilaian tidak dapat dilakukan,

karena penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi yang dilakukan setelah bulan November 2020 harus menggunakan pedoman yang baru, yaitu EVIKA.

## PEMANTAUAN PENYU DAN PERLINDUNGAN SARANG PENYU DI TAMBRAW

Dengan dimulainya musim peneluran penyu belimbing pada Oktober - Maret, Tim Monitoring Penyu LPPM UNIPA telah menerapkan berbagai metode perlindungan sarang penyu belimbing di pantai peneluran Jeen Syuab, Kabupaten Tambraw sejak **awal September 2020**. Salah satu bentuk perlindungan yang dilakukan adalah dengan memindahkan sarang-sarang ke Kandang Relokasi sederhana untuk sarang-sarang dengan ancaman erosi karena ombak dan genangan air pasang.

Sampai saat ini, Tim Monitoring Penyu telah merelokasi 87 sarang penyu yang terancam ke Kandang Relokasi 1 (berkapasitas 33 sarang) dan Kandang Relokasi 2 (berkapasitas 54 sarang). Dengan kedua kandang relokasi yang telah terisi penuh, maka Tim Monitoring Penyu bersama masyarakat lokal dalam proses membangun Kandang Relokasi ke-3 dengan kapasitas 60 sarang.

Secara umum, dengan metode perlindungan pemindahan sarang ini, dapat disampaikan bahwa antara awal September s.d pertengahan Desember 2020, Tim Monitoring Penyu telah berhasil melindungi lebih dari 60% sarang-sarang penyu belimbing yang ditemukan.



Sukses Penetasan Penyu di Kandang Relokasi (atas), Metode Perlindungan sarang penyu di pantai tanpa pemindahan sarang (bawah).

## DISKUSI RENCANA PATROLI GABUNGAN KKPW SAP WAIGEO BARAT



Pertemuan bersama YPP, BKKPN, dan PSDKP untuk pembahasan rencana patroli Bersama

Pada tanggal **10 Desember 2020**, bertempat di kantor BKKPN Satker Raja Ampat di Waisai telah dilaksanakan pertemuan guna mendiskusikan rencana Patroli Gabungan dalam Kawasan Konservasi Perairan Nasional SAP Waigeo Sebelah Barat. Pertemuan ini dihadiri oleh YPP, BKKPN Satker Raja Ampat dan Ferdinand I.P. Bata, dan PSDKP Satker Raja Ampat.

Hasil yang disepakati adalah sebagai berikut:

- Waktu pelaksanaan patroli adalah 5 hari, yaitu tanggal 17 - 21 Desember 2020.
- Para pihak yang akan terlibat dalam patroli adalah PSDKP Satker Raja Ampat, BKKPN Satker Raja Ampat, Pol Air Raja Ampat, PPNS, KLHK/BBKSDA, BLUD UPTD Kep. Raja Ampat, tokoh masyarakat, dan YPP.

- Kapal yang akan di gunakan untuk patroli bersama adalah Speed boat milik YPP, dan tim patroli akan berangkat dari Waisai.
- Basecamp Tim Patroli adalah di Pulau Sayang atau Piai, tergantung kondisi cuaca di pulau.
- Patroli akan dilakukan setiap hari dengan target utama kawasan Pulau Sayang.

## PLH UNTUK ANAK-ANAK DI MISOOL BAGIAN UTARA



Suasana Pelaksanaan PLH di kelas

Sebagai bagian dari kegiatan peningkatan kesadaran lingkungan bagi anak-anak di Misool Utara, pada tanggal **14-17 Desember 2020**, YNPB melaksanakan kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di 6 kampung dari 9 kampung dampingan YNPB, yaitu Foley, Audam, Limalas Barat, Limalas Timur, Atkari, Solal, Salafen, Waigama, dan Aduwey. Hal ini dikarenakan kondisi cuaca laut yang buruk sehingga tim PLH tidak dapat menjangkau 3 kampung yang direncanakan untuk melaksanakan kegiatan.

Dengan tema PLH “Kebersihan dan Sampah” anak-anak diingatkan kembali untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Kegiatan PLH ini diikuti oleh kurang lebih 148 siswa Sekolah Dasar kelas 3 s.d kelas 6 dari enam kampung. Secara keseluruhan, PLH berlangsung dengan sukses dan anak-anak sangat aktif dan senang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PLH ini.



Wajah-wajah gembira mempelajari dan mendapatkan poster spesies laut penting di Papua Barat